

Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial di Desa Mondatong

Besse Rismayani¹, Hairil Akbar², Rahmadani³, Decha Zefiska Otoy⁴, Kafka Laode⁵, Nayla Piliang⁶, Mutiara Anugerah Mokodompit⁷

^{1,2,4,5,6,7} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Barru, Indonesia

Received : 3 September 2026, Revised : 22 September 2026, Published : 01 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Besse Rismayani

E-mail: besserismayani016@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya literasi kesehatan digital sebagai upaya preventif terhadap perilaku merokok di era media sosial. Perilaku merokok pada usia remaja masih menjadi ancaman kesehatan yang signifikan, yang sering dipicu oleh maraknya paparan iklan, tren konten visual, serta paparan disinformasi mengenai rokok (termasuk rokok elektrik/vape) di media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif, edukasi berbasis media digital, dan sesi diskusi kelompok terarah yang melibatkan siswa dan guru pembimbing. Materi edukasi mencakup pemilahan informasi kesehatan digital yang valid, bahaya zat adiktif dalam rokok konvensional maupun elektrik, psikologi pemasaran rokok di media sosial, serta strategi menolak ajakan merokok (peer pressure). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman kritis, dan kesadaran remaja dalam menyaring informasi kesehatan digital serta mengenali risiko perilaku merokok. Para siswa berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung dan mampu mengidentifikasi serta memilah konten misinformasi rokok di media sosial. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi antusiasme peserta, dukungan penuh dari pihak sekolah, serta kolaborasi yang baik antara tim pelaksana pengabdian dan tenaga pendidik. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan sikap kritis remaja terhadap media digital sekaligus menjadi langkah preventif yang efektif dalam mencegah inisiasi merokok di lingkungan Masyarakat.

Kata Kunci – literasi Kesehatan digital, media sosial, perilaku merokok, remaja

Abstract

This community service initiative aims to enhance adolescents' understanding and awareness of the importance of digital health literacy as a preventive measure against smoking in the social media era. Adolescent smoking remains a significant health threat, often fueled by widespread exposure to advertisements, visual content trends, and misinformation regarding cigarettes (including e-cigarettes/vapes) on social media. The activity was conducted using interactive lectures, digital media-based education, and focus group discussions involving students and supervising teachers. Educational content covered the evaluation of valid digital health information, the dangers of addictive substances in both conventional and electronic cigarettes, the psychology of cigarette marketing on social media, and strategies for resisting peer pressure to smoke. Evaluation results indicate an improvement in the adolescents' knowledge, critical understanding, and awareness regarding the filtering of digital health information and the recognition of smoking-related risks. Students participated actively throughout the event and demonstrated the ability to identify and distinguish misinformation about smoking on social media. Key factors contributing to the activity's success included participant enthusiasm, full support from the school, and effective collaboration between the service team and educators. The initiative

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

successfully fostered a critical attitude toward digital media among adolescents while serving as an effective preventive measure against the initiation of smoking within the school environment.

Keywords - digital health literacy, social media, smoking behavior, adolescents

How To Cite : Rismayani, B., Akbar, H., Rahmadani, R., Otoy, D. Z., Laode, K., Piliang, N., & Mokodompit, M. A. (2026). Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial di Desa Mondatong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 684-694.

<https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1755>

Copyright ©2026 Besse Rismayani, Hairil Akbar, Rahmadani Rahmadani, Decha Zefiska Otoy, Kafka Laode, Nayla Piliang, Mutiara Anugerah Mokodompit

PENDAHULUAN

Dalam era yang dipenuhi dengan informasi cepat dan teknologi canggih, kemampuan untuk memahami dan mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan merupakan hal yang semakin penting. Modul Literasi Kesehatan ini hadir sebagai upaya kami untuk membekali pembaca dengan pengetahuan yang mendalam tentang bahaya rokok konvensional dan rokok elektronik. Kami percaya bahwa literasi kesehatan adalah kunci untuk melindungi diri kita dan orang-orang terdekat dari ancaman kesehatan yang serius (Maruf et al., 2023).

Literasi kesehatan membantu seseorang untuk memperhatikan kandungan makanan yang tercantum dalam kemasan, efek samping dari obat tertentu, atau upaya apa yang dilakukan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Maka literasi kesehatan akan memengaruhi keputusan kesehatan seseorang dengan kemampuan menerima informasi yang tersedia, kemampuan untuk mengomunikasikan dan memutuskan akan kesehatan dirinya (Spring, 2020).

Literasi media berhubungan dengan bagaimana individu dapat mengambil kontrol atas penggunaan media. Literasi media merupakan skill untuk menilai makna dalam setiap jenis pesan, mengorganisasikan makna itu sehingga berguna, dan kemudian membangun pesan untuk disampaikan kepada orang lain. literasi media berusaha memberikan kesadaran kritis bagi individu ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi di media. Literasi media sendiri bertujuan untuk memberikan kesadaran kritis terhadap individu sehingga lebih berdaya di hadapan media (Hidayatullaili et al., 2023).

Kemajuan teknologi, terbukti bahwa remaja lebih melek media daripada mayoritas kelompok usia lainnya. Terlepas dari keunggulan remaja dalam banyak agenda kesehatan global, kesehatan remaja kurang menjadi perhatian dibandingkan dengan kelompok. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam kehidupan. Meluasnya akses informasi melalui media, baik itu internet atau media lainnya, dapat menimbulkan kekhawatiran yang signifikan terkait literasi kesehatan remaja dan keandalan informasi yang mereka peroleh. Sulit bagi remaja untuk menemukan, memilih, dan memahami informasi yang berkualitas karena kemampuan pencariannya yang terbatas dan tingkat literasi yang rendah (Paakkari et al., 2019).

Masa remaja merupakan fase perkembangan penting yang ditandai oleh perubahan psikologis, biologis, dan sosial yang berlangsung sangat cepat (Adinda et al., 2025). Pada tahap ini, remaja cenderung mencoba berbagai perilaku baru, termasuk merokok, yang dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan dalam jangka panjang (Dais et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa penggunaan tembakau adalah salah satu penyebab utama penyakit dan kematian yang sebenarnya dapat dicegah, karena berkontribusi terhadap gangguan pernapasan kronis, penyakit kardiovaskular, serta kanker (Dais et al., 2024). Meski risiko tersebut telah banyak dibuktikan, kebiasaan merokok umumnya mulai muncul pada usia remaja, bahkan sebelum usia delapan belas tahun (Mirnawati et al., 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku tersebut adalah dengan meningkatkan literasi kesehatan pada remaja. Literasi kesehatan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatannya (Maharani et al., 2024). Diketahui paparan media massa lebih berpengaruh besar terhadap keinginan remaja untuk mencoba merokok yang dapat dilihat hamper dimanapun dalam bentuk film dan periklanan (Sugiarto et al., 2020).

Merokok merupakan kebiasaan yang sudah sangat umum terjadi dikalangan masyarakat termasuk dikalangan remaja (WHO, 2011). Perilaku merokok sangat susah dihentikan dan meskipun masyarakat menyadari bahaya merokok, namun sebagian besar masyarakat khususnya remaja memiliki

pendapat bahwa rokok merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menunjang penampilan dan sebagai penyemangat dalam beraktivitas (Boseke et al., 2019) Penyalahgunaan rokok sudah banyak terjadi di kalangan anak muda seperti pelajar.

Literasi kesehatan digital memfasilitasi masyarakat dalam mengakses sumber informasi kesehatan yang kredibel melalui internet, media sosial, aplikasi kesehatan, dan platform telemedicine. Di Kota Padang, penggunaan smartphone dan internet relatif tinggi, sehingga masyarakat memiliki peluang besar untuk mengakses informasi kesehatan digital. Namun, kemampuan masyarakat dalam memilah informasi yang valid dan hoaks menjadi tantangan utama. Komunitas literasi kesehatan daring di Indonesia telah dibentuk untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi kesehatan yang benar, mengingat maraknya misinformasi di media sosial (Ningsih et al., 2020).

Saat ini media sosial merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Media sosial juga merupakan suatu tempat yang mampu menciptakan berbagai macam jenis korespondensi dan pemberitahuan tentang berbagai jenis data untuk semua anak. Dengan media sosial, setiap orang dapat berdiskusi dan menyampaikan data kepada sesama temannya. Saat ini sudah banyak aplikasi-aplikasi yang bermunculan tetapi yang saat ini sedang tren dan tengah digandrungi oleh anak-anak terutama remaja adalah aplikasi TikTok, WhatsApp, Instagram dan Line (Fratlicelli et al., 2021).

Saat ini pemberian edukasi dapat menggunakan internet seperti media sosial. Berkat kemudahan mengakses internet saat ini, perlu penerapan bagaimana peran media sosial begitu berdampak besar untuk semua kalangan. Pertumbuhan media sosial selama beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan di segala bidang, salah satunya dalam bidang Pendidikan dan edukasi. Media Sosial adalah salah satu bagian dari internet yang memungkinkan penggunaanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam membentuk ikatan sosial secara virtual (Sinicrope et al., 2019)

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat semakin mengandalkan media digital sebagai sumber informasi kesehatan. Internet, media sosial, aplikasi kesehatan, dan platform digital lainnya telah menjadi sarana utama masyarakat dalam mencari informasi kesehatan. Fenomena ini melahirkan konsep literasi kesehatan digital (digital health literacy), yaitu kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital. Literasi kesehatan digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan kritis dalam menilai kredibilitas sumber informasi kesehatan dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Literasi kesehatan digital menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat modern karena informasi kesehatan digital seringkali tidak terkontrol, beragam kualitasnya, dan rentan terhadap misinformasi. Masyarakat dengan literasi kesehatan digital yang rendah berisiko menerima informasi yang salah, sehingga dapat mempengaruhi keputusan kesehatan yang tidak tepat. Sebaliknya, masyarakat dengan literasi kesehatan digital yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan kesehatan yang rasional, meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi kesehatan, serta mengadopsi perilaku pencegahan penyakit yang lebih baik (Syabani, 2026).

Media sosial dalam ranah kekinian merupakan sebuah era baru dalam hal sarana komunikasi yang semakin intensif dalam pemanfaatan kemajuan teknologi. Media sosial memiliki efektivitas untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatif pun cukup banyak dirasakan terutama terjadi di kalangan anak usia sekolah misalnya beberapa bentuk kenakalan remaja yaitu salahsatunya merokok pada remaja. Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia mengingat bahwa merokok adalah suatu kebiasaan yang sangat merugikan. Prevalensi merokok terus terjadi peningkatan terutama pada kalangan remaja. merokok di kalangan remaja disebabkan karena rasa ingin tahu atau mencoba-coba pengalaman baru, mencoba menghilangkan kejenuhan, ingin dianggap lebih jantan dan ingin diterima dikelompoknya (Alawiyah et al., 2023).

Sumber informasi Kesehatan pada era digital telah mengalami transformasi signifikan. Remaja semakin mengandalkan internet, media sosial, dan platform digital lainnya sebagai sumber utama informasi kesehatan karena kemudahan akses, kecepatan, dan sifatnya yang privat. Namun, kemudahan ini juga diiringi dengan tantangan berupa banyaknya informasi yang tidak akurat (misinformation) dan tidak terverifikasi. Paparan terhadap informasi yang salah dapat memengaruhi pengambilan keputusan kesehatan dan berdampak negatif terhadap perilaku kesehatan remaja

(Nugrahani, 2022). Pada konteks tersebut, konsep *digital health literacy* menjadi sangat penting. Digital health literacy merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dari sumber digital secara tepat (Sutha et al., 2026). Remaja yang memiliki tingkat literasi digital kesehatan yang baik memiliki kecenderungan lebih mampu memahami informasi yang kredibel serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan individu rentan terhadap informasi yang salah dan berpotensi memicu perilaku kesehatan yang tidak tepat (Wang et al., 2024).

Kondisi tersebut juga menjadi perhatian di Desa Mondatong. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan remaja di Desa Mondatong, media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memperoleh informasi terkait kesehatan. Namun, kemampuan remaja dalam menilai kebenaran dan kredibilitas informasi kesehatan yang ditemukan melalui media sosial masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, paparan terhadap konten terkait rokok di media sosial berpotensi membentuk persepsi positif terhadap perilaku merokok, terutama ketika rokok ditampilkan sebagai bagian dari gaya hidup, pergaulan, atau simbol kedewasaan. Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko merokok dan kemampuan memilah informasi kesehatan belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi kesehatan digital remaja agar mereka mampu mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara kritis, khususnya informasi mengenai bahaya dan pencegahan perilaku merokok.

Sejumlah kegiatan edukasi mengenai pencegahan merokok pada remaja telah memanfaatkan media sosial atau media digital sebagai sarana penyampaian informasi. Namun, pendekatan tersebut belum selalu menempatkan kemampuan literasi kesehatan digital sebagai fokus utama intervensi. Edukasi yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi mengenai bahaya rokok dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi belum secara langsung membekali remaja dengan kemampuan untuk mencari sumber informasi yang kredibel, mengevaluasi kebenaran informasi, mengenali konten persuasif mengenai rokok, dan menggunakan informasi kesehatan digital sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara meningkatnya paparan remaja terhadap informasi kesehatan dan konten mengenai rokok di media sosial dengan kemampuan remaja untuk secara kritis menilai dan menggunakan informasi tersebut.

erat kaitannya dengan literasi kesehatan. Literasi kesehatan digambarkan sebagai sarana untuk memperoleh informasi baru dan mencapai sikap yang lebih positif, kompetensi yang lebih, perilaku kesehatan yang positif dan hasil kesehatan yang lebih baik. Penggunaan media sosial dan pembelajaran mandiri dengan teknologi memengaruhi literasi kesehatan anak-anak. Studi telah mengungkapkan bahwa anak-anak/remaja dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah mengalami kesulitan dalam menghadapinya penyakit kronis, berperilaku berisiko (merokok dan agresi) dan lebih cenderung obesitas. Mengevaluasi literasi kesehatan sejak kecil dan upaya tersebut sesuai dengan pemeliharannya merupakan faktor yang signifikan dalam penurunan penyakit tidak menular. Sehingga sangat penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan yang diterima sebagai konsep penting dalam melindungi dan meningkatkan kesehatan anak, serta membentuk populasi yang sehat di masa dewasa (Ayar et al., 2021).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan literasi kesehatan digital dengan pencegahan perilaku merokok pada remaja di Desa Mondatong. Kegiatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan mengenai bahaya rokok, tetapi juga pada penguatan kemampuan remaja dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan digital secara kritis. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu remaja mengenali informasi yang kredibel, mengidentifikasi konten yang berpotensi menormalisasi atau mempromosikan perilaku merokok, serta menggunakan media sosial sebagai sumber informasi dan edukasi kesehatan yang lebih positif.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi kesehatan digital remaja sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku merokok di era media sosial di Desa Mondatong. Meskipun pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan kepada remaja telah banyak dilakukan, kegiatan edukasi sebelumnya umumnya lebih menitikberatkan pada penyampaian informasi mengenai bahaya merokok dan dampaknya terhadap kesehatan. Pendekatan tersebut belum secara spesifik mengintegrasikan

peningkatan literasi kesehatan digital sebagai kemampuan untuk mencari, memahami, menilai kredibilitas, dan menggunakan informasi kesehatan terkait rokok yang diperoleh melalui media sosial. Padahal, kemampuan tersebut penting karena remaja tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai bahaya merokok, tetapi juga kemampuan untuk mengenali informasi yang menyesatkan, konten persuasif, serta representasi positif mengenai rokok di ruang digital. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kebutuhan remaja untuk memiliki kemampuan kritis dalam mengakses informasi kesehatan digital dan pelaksanaan edukasi pencegahan merokok yang masih berfokus pada transfer pengetahuan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang menempatkan remaja sebagai peserta aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan di Desa Mondatong dengan melibatkan sebanyak 15 remaja yang terdiri atas remaja SMP dan SMA/SMK. Peserta dipilih berdasarkan seluruh remaja yang hadir di balai desa. Kegiatan berlangsung selama 2 jam. Instrumen evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 aspek 20 soal.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan/intervensi, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan remaja secara aktif. Pendekatan yang digunakan mengutamakan partisipasi remaja agar mereka merasa terlibat dan tertarik untuk mempraktikkan PHBS. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak aparat desa, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan; (2) tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi kepada remaja yang disertai dengan diskusi interaktif; dan (3) tahap evaluasi, yang dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman remaja terhadap materi yang telah disampaikan serta menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai bahaya merokok (Saputri et al., 2026). Melalui tahapan tersebut diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya merokok serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak masyarakat untuk menentukan waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi (Soedjatmoko et al., 2024). Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan dan kondisi awal terkait pengetahuan mereka mengenai bahaya merokok. Proses ini dilakukan melalui diskusi dengan pihak aparat desa atau ketua pemuda di desa serta pengamatan terhadap kondisi lingkungan desa. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi sosialisasi yang relevan dengan kebutuhan serta menyesuaikan metode penyampaian yang efektif bagi peserta kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi edukasi kesehatan mengenai bahaya merokok kepada remaja. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan kandungan zat berbahaya dalam rokok, pengaruh sosial media terhadap kebiasaan merokok, dampak merokok terhadap kesehatan tubuh, dan kemampuan mengenali informasi kesehatan yang benar terkait rokok di media sosial serta kampanye digital sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif, presentasi materi menggunakan media visual, serta diskusi dan tanya jawab dengan peserta (Nurmawaty & Idris, 2024). Pendekatan pembelajaran partisipatif diterapkan agar remaja dapat berperan aktif dalam kegiatan, sehingga pemahaman terhadap materi yang diberikan dapat meningkat secara optimal.

Selain penyampaian materi, pada tahap ini juga dilakukan sesi diskusi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pertanyaan terkait perilaku merokok di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta menghindari kebiasaan merokok sejak dini (Poluan & Zamli, 2025).

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi remaja selama kegiatan serta melalui diskusi reflektif mengenai pemahaman remaja terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi

kegiatan lanjutan, seperti pelaksanaan program edukasi kesehatan secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Melalui metode ini diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat di kalangan remaja di era media sosial.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan perilaku remaja sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen mencakup pengetahuan tentang bahaya rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, kemampuan mengenali informasi yang benar terkait rokok di media sosial, serta kesadaran menghindari konten dan perilaku merokok. Setiap jawaban diberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian hasilnya dihitung dalam bentuk persentase. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan persentase hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* pada setiap indikator.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek pengetahuan dan perilaku remaja setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan mengenai bahaya rokok dan kandungan zat berbahaya dalam rokok meningkat dari 30% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 60 poin persentase. Pemahaman mengenai dampak perilaku merokok terhadap kesehatan remaja meningkat dari 50% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 35 poin persentase. Kemampuan peserta dalam mengenali informasi kesehatan yang benar terkait rokok di media sosial menunjukkan peningkatan paling besar, yaitu dari 25% menjadi 90% atau sebesar 65 poin persentase. Sementara itu, kesadaran untuk menghindari konten dan perilaku merokok di media sosial meningkat dari 30% menjadi 75%, atau sebesar 45 poin persentase. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan dan perilaku peserta pada seluruh indikator yang dinilai.

Alat dan media

Alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, sound system, spanduk dan presentasi powerpoint.

Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan memperhatikan indikator peningkatan literasi kesehatan digital, perubahan pengetahuan dan sikap, serta partisipasi remaja selama kegiatan penyuluhan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penyuluhan yang meliputi pemahaman remaja mengenai bahaya perilaku merokok, dampak rokok terhadap kesehatan, kemampuan mengenali informasi kesehatan yang benar di media sosial, serta kesadaran dalam menyikapi konten dan promosi rokok di media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Remaja juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses edukasi, terutama dalam diskusi mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku merokok. Data tersebut menjadi dasar dalam menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dan memberikan rekomendasi bagi penguatan literasi kesehatan digital sebagai salah satu upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja di Desa Mondatong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan dan Kesadaran Remaja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Aspek yang Dinilai	Sebelum kegiatan (%)	Sesudah kegiatan (%)
Mengetahui bahaya rokok dan kandungan zat berbahaya dalam rokok	30	90
Memahami dampak perilaku merokok terhadap kesehatan remaja	50	85
Mampu mengenali informasi kesehatan yang benar terkait rokok di media sosial	25	90
Kesadaran untuk menghindari konten dan perilaku merokok di media sosial	30	75



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan mengenai Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial

Keterangan: remaja mengikuti penyuluhan mengenai peningkatan Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial Di Desa Mondatong dengan metode ceramah interaktif yang dipandu oleh tim pengabdian.

B. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial” di Desa Mondatong dilakukan melalui metode penyuluhan yang didukung dengan media edukasi digital. Penggunaan media visual dan digital dalam penyampaian materi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta serta meningkatkan ketertarikan remaja terhadap materi yang diberikan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi kesehatan digital, bahaya dan dampak perilaku merokok, pengaruh media sosial terhadap perilaku merokok, kemampuan mengenali informasi kesehatan yang benar, serta cara menyikapi konten promosi rokok di media sosial.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Remaja dalam Mencegah Perilaku Merokok di Era Media Sosial di Desa Mondatong dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media edukasi visual dan digital. Kegiatan diikuti oleh [jumlah peserta] remaja dan dievaluasi melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang mencakup pengetahuan tentang bahaya rokok, dampak merokok terhadap kesehatan, kemampuan mengenali informasi kesehatan yang benar, serta kesadaran dalam menyikapi konten rokok di media sosial. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0, kemudian hasil dihitung dalam bentuk persentase dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan persentase pada seluruh indikator, sehingga secara deskriptif kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terkait bahaya rokok serta literasi kesehatan digital. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku merokok secara langsung karena pengukuran perilaku aktual belum dilakukan.

Penggunaan media digital dalam kegiatan edukasi dinilai relevan dengan karakteristik remaja yang sehari-hari memiliki interaksi cukup tinggi dengan media sosial. Informasi mengenai rokok saat ini tidak hanya diperoleh melalui lingkungan keluarga dan teman sebaya, tetapi juga dapat ditemukan melalui berbagai platform digital. Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok. Penyampaian materi dengan contoh konten yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga membantu peserta memahami bagaimana media sosial dapat memengaruhi persepsi dan keputusan seseorang terhadap perilaku merokok.

Walaupun sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan, pendekatan edukasi konvensional seperti ceramah dan materi teks yang padat sering kali tidak mampu menarik perhatian remaja atau memberi pemahaman yang mendalam (BR et al., 2024). Kemajuan teknologi digital menghadirkan peluang untuk memperbarui strategi pendidikan kesehatan agar sesuai dengan cara remaja masa kini berkomunikasi dan memperoleh informasi (Dien Gusa Anggraini Nursal et al., 2023). Generasi remaja saat ini tumbuh sebagai digital *natives* yang lebih menyukai informasi visual, platform daring, dan konten interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi perlu beradaptasi dengan format penyampaian yang lebih dekat dengan kebiasaan dan preferensi mereka. Media pembelajaran digital yang menggabungkan elemen visual seperti video, animasi, maupun komik terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman dan daya ingat pesan

(Aslindawati et al., 2025).

Indonesia, kebiasaan merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus berlanjut. Berbagai survei nasional mengungkapkan tingginya tingkat paparan remaja terhadap rokok, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, kemudahan memperoleh rokok, tekanan dari teman sebaya, serta pemasaran tembakau yang menargetkan anak muda (Hariani & Hapsari, 2025). Meningkatnya prevalensi merokok pada siswa sekolah menengah atas menandakan masih rendahnya kesadaran dan menunjukkan bahwa metode promosi kesehatan yang ada belum cukup menarik atau efektif bagi remaja (Amelia et al., 2025). Generasi remaja saat ini tumbuh sebagai digital *natives* yang lebih menyukai informasi visual, platform daring, dan konten interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi perlu beradaptasi dengan format penyampaian yang lebih dekat dengan kebiasaan dan preferensi mereka. Media pembelajaran digital yang menggabungkan elemen visual seperti video, animasi, maupun komik terbukti mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan daya ingat pesan (Aslindawati et al., 2025).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif melalui kegiatan diskusi serta tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai alasan remaja tertarik terhadap rokok, pengaruh teman sebaya, serta paparan konten rokok di media sosial. Diskusi tersebut menjadi sarana bagi peserta untuk mengidentifikasi berbagai informasi yang berpotensi memengaruhi perilaku mereka dan memahami pentingnya bersikap kritis terhadap informasi yang diterima melalui media digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi mengenai bahaya rokok dan literasi kesehatan digital. Peningkatan ini dapat terjadi karena materi yang diberikan tidak hanya membahas dampak negatif rokok terhadap kesehatan, tetapi juga mengarahkan peserta untuk mengenali dan memeriksa kebenaran informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital. Penyampaian materi yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari remaja, khususnya penggunaan media sosial sebagai salah satu sumber informasi, memungkinkan peserta lebih mudah menghubungkan materi edukasi dengan pengalaman mereka dalam menerima berbagai konten mengenai rokok. Dengan demikian, edukasi yang mengintegrasikan pengetahuan mengenai bahaya rokok dengan kemampuan menilai informasi kesehatan berpotensi memberikan pemahaman yang lebih relevan bagi remaja.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan atau penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang fokus pada perilaku dan dampak jangka pendek seperti prestasi akademik dan tanda-tanda kecanduan lebih mudah diterima oleh remaja dibandingkan jika hanya menekankan pada penyakit jangka panjang (A'yun & Zeny Fatmawati, 2025). Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan (Nurarifah & Sukmawati, 2024) yang menemukan peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi mengenai bahaya merokok. Perbedaannya, kegiatan tersebut lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai bahaya merokok, sedangkan kegiatan ini mengintegrasikan materi bahaya rokok dengan literasi kesehatan digital. Pendekatan tersebut menjadi relevan karena informasi mengenai rokok yang diterima remaja tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah atau keluarga, tetapi juga dapat diperoleh melalui berbagai konten digital. Oleh karena itu, kemampuan memahami dan menilai informasi kesehatan menjadi aspek penting dalam mendukung upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran remaja mengenai bahaya merokok. Meskipun kampanye kesehatan telah banyak dilakukan, sebagian besar belum memaksimalkan strategi digital yang sesuai dengan gaya belajar remaja saat ini (Ramadhan, 2023). Akibatnya, kesenjangan informasi masih terjadi dan perilaku coba-coba dengan rokok tetap mudah ditemui.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran remaja mengenai bahaya merokok. Meskipun kampanye kesehatan telah banyak dilakukan, sebagian besar belum memaksimalkan strategi digital yang sesuai dengan gaya belajar remaja saat ini (Ramadhan, 2023). Akibatnya, kesenjangan informasi masih terjadi dan perilaku coba-coba dengan rokok tetap mudah ditemui.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mondatong menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja setelah diberikan edukasi literasi kesehatan digital mengenai

bahaya rokok. Proporsi peserta dengan Pengetahuan mengenai bahaya rokok dan kandungan zat berbahaya dalam rokok meningkat dari 30% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan, atau mengalami peningkatan sebesar 60 poin persentase. Pemahaman mengenai dampak perilaku merokok terhadap kesehatan remaja meningkat dari 50% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 35 poin persentase. Kemampuan peserta dalam mengenali informasi kesehatan yang benar terkait rokok di media sosial menunjukkan peningkatan paling besar, yaitu dari 25% menjadi 90% atau sebesar 65 poin persentase

Kegiatan ini diharapkan dapat membantu remaja mengenali informasi yang benar, membedakan fakta dan informasi yang menyesatkan, serta lebih bijak dalam menerima maupun menyebarkan konten mengenai rokok di media sosial. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian remaja terhadap isu kesehatan serta upaya pencegahan perilaku merokok.

Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti waktu penyuluhan yang terbatas dan beragamnya tingkat pemahaman peserta, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran remaja untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan menghindari rokok. Untuk mempertahankan hasil kegiatan, diperlukan edukasi kesehatan digital secara berkelanjutan melalui sekolah, pemerintah desa, tenaga kesehatan, serta orang tua. Remaja juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital dan literasi kesehatan, lebih kritis terhadap konten promosi rokok di media sosial, serta berani menolak ajakan merokok dari lingkungan sekitar.

Bagi kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sasaran peserta, menggunakan media edukasi digital yang lebih interaktif, serta melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai perilaku merokok. Pelibatan lebih banyak pihak di Desa Mondatong juga diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja dan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu atas dukungan pendanaan, serta kepada remaja di Desa Mondatong, Kepala Camat Poigar dan aparat Desa Mondatong atas kerjasamanya dan kesempatan selama kegiatan. Dukungan semua pihak sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, S. Q., & Zeny Fatmawati, S. S. T. (2025). *Buku Permasalahan Perilaku Berisiko Pada Remaja Merokok dan Penyalahgunaan NAPZA*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Adinda, A., Mulyani, S., Sari, Y. I. P., Meinari, & Mutmainnah, M. (2025). Pengaruh edukasi risiko pernikahan dini melalui media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 238–248. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37094>
- Alawiyah, W. A., Musthofa, S. B., & Nugraheni, S. A. (2023). Studi literatur: Penggunaan media sosial sebagai media edukasi guna meningkatkan niat berhenti merokok. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(4), 2442–2453. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i4.11632>
- Alfarizi, F., Kamila, D., & Karim, F. (2025). Integrasi literasi kesehatan digital dalam perilaku pencegahan penyakit tidak menular pada remaja perkotaan Indonesia di era transformasi layanan kesehatan nasional berbasis teknologi. *Journal of Medical and Health Science*, 1(3), 62–70. <https://doi.org/10.71094/jmhs.v1i3.285>
- Amelia, S., Sulaeman, & Saputra, R. (2025). Dampak pendidikan kesehatan dan dukungan keluarga dalam membentuk sikap anti-rokok pada remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 203–212. <https://doi.org/10.32504/sm.v20i3.1400>
- Aslindawati, N., Wahyuni, N., & Yusal, M. S. (2025). *Media pembelajaran di era digital*. CV. Ruang Tentor.
- Ayar, D., Bektaş, İ., Akdeniz Kudubeş, A., & Bektaş, M. (2021). Social media use purposes of children and the impact of their self-directed learning with technology on health literacy. *Dokuz Eylül Üniversitesi Hemşirelik Fakültesi Elektronik Dergisi*, 14(4), 387–394. <https://doi.org/10.46483/deuhfed.796132>

- Dais, E. G., Sutini, T., Purwati, N. H., & Srisantyorini, T. (2024). The effective peer educators and counselors in adolescent efforts to quit smoking. *Jurnal Keperawatan*, 15(2). <https://doi.org/10.22219/jk.v15i02.33013>
- Dien Gusa Anggraini Nursal, M. K. M., Yani, F. F., Machmud, R., FISPH, F., Trimam, W., Almasdya, A. D., & Mutia, S. K. M. (2023). *Smoking Cessation Pada Remaja Ditinjau Dari Budaya*. Penerbit Adab.
- Fraticeili, L., Smentek, C., Tardivo, D., Masson, J., Clément, C., Roy, S., Dussart, C., Bourgeois, D., & Carrouel, F. (2021). Characterizing the content related to oral health education on TikTok. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(24), 13260. <https://doi.org/10.3390/ijerph182413260>
- Hariani, E., Hapsari, D. I., & Chintiya. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja SMA di Mensiku tahun 2024. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 893–900. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.597>
- Hidayatullaili, N. A., Musthofa, S. B., & Margawati, A. (2023). Literasi kesehatan media terhadap perilaku pencegahan penyakit tidak menular: (Literature review). *Jurnal Ners*, 7(1), 343–352. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13325>
- Lisa, M., Mutika, W. T., Muharramah, D. H., & Sulistyorini, D. (2025). Faktor risiko keluarga sebagai prediktor perilaku merokok di kalangan pelajar: Sebuah tinjauan empiris di Indonesia. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal*, 16(1), 186–191. <https://doi.org/10.51888/phj.v16i1.323>
- Maharani, D., Khadijah, U. L. S., & Saepudin, E. (2024). Literasi kesehatan ibu dan anak kalangan ibu PKK masyarakat Kecamatan Payakumbuh Timur. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.24198/inf.v4i2.50765>
- Maruf, M. A., Surury, I., & Sukma, F. (2023). *Modul Literasi Kesehatan Untuk Peningkatan Kesadaran Bahaya Rokok dan Rokok Elektronik*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mirawati, S. K. M., Simatupang, I. A., Ked, M., PK, S., Adi, R., PD, S., Ma'rifah, S., S ST, M. K. M., Agustiawan, M. K. M., & Rahmadinie, A. (2025). *Dampak dan Upaya Berhenti Merokok* (Ade Yoska Tilla Serihati, Ed.; Edisi Pert). wawasan Ilmu.
- Nugrahani, M. R. (2022). Social media, health misinformation, and literacy: A narrative review of challenges and solutions. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*, 2(2), 106–117. <https://doi.org/10.61194/jhlqr.v2i2.545>
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi bahaya merokok pada remaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 719–724. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.946>
- Nurmawaty, D., & Idris, I. (2024). Edukasi tentang dampak perilaku merokok pada kesehatan remaja di MTs Negeri 38 Rorotan Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.24853/jaras.2.1.33-41>
- Paakkari, L. T., Torppa, M. P., Paakkari, O.-P., Välimaa, R. S., Ojala, K. S. A., & Tynjälä, J. A. (2019). Does health literacy explain the link between structural stratifiers and adolescent health? *European Journal of Public Health*, 29(5), 919–924. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckz011>
- Poluan, L. N. N., & Zamli, Z. (2025). Penyuluhan dampak konsumsi rokok dan upaya berhenti merokok di SD GMIM 1 Tumpaan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(11), 4676–4680. <https://doi.org/10.59837/jxz18816>
- Ramadhan, N. G. E. (2023). *Prevalensi dan mitigasi dini terhadap perilaku merokok adiktif*. Cipta Media Nusantara.
- Sinicrope, P. S., Koller, K. R., Prochaska, J. J., Hughes, C. A., Bock, M. J., Decker, P. A., Flanagan, C. A., Merritt, Z. T., Meade, C. D., Willetto, A. L., Resnicow, K., Thomas, T. K., & Patten, C. A. (2019). Social media intervention to promote smoking treatment utilization and cessation among Alaska Native people who smoke: Protocol for the Connecting Alaska Native People to Quit Smoking (CAN Quit) pilot study. *JMIR Research Protocols*, 8(11), e15155. <https://doi.org/10.2196/15155>
- Spring, H. (2020). Health literacy and COVID-19. *Health Information & Libraries Journal*, 37(3), 171–172. <https://doi.org/10.1111/hir.12322>

- Sugiarto, D. W., Ayubi, D., & Martha, E. (2020). Hubungan *smoking media literacy* dengan status merokok siswa menengah atas. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 3–10. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.3973>
- Sutha, D. W., Christine, C., Novianti, S., & Solihin, A. H. (2026). Digital health literacy and health information seeking behavior among adolescents in Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 14(1 SI), 1–7. <https://doi.org/10.20473/jpk.V14.ISI1.2026.1-7>
- Tarigan, F. L. B., Purba, I. E., Nababan, D., & Ginting, D. (2024). Sustainable impact of health education minimizing smoking habit among adolescent: A retrospective study focusing on Indonesian students. *International Journal of Advancement in Life Sciences Research*, 7(4), 21–31. <https://doi.org/10.31632/ijalsr.2024.v07i04.003>
- Utami, W. N., Amelia, T., & Daka, R. (2026). Literasi kesehatan digital sebagai penentu pelindung dan strategis kesehatan remaja di era disinformasi: Systematic review. *Jurnal Dunia Kesmas*, 15(2). <https://doi.org/10.33024/jdk.v15i2.25815>
- Wang, F., Ismail, S., Salinda, M. T., Mabasa, C. R. T., Quijencio, W. D., Dimaunahan, O. M. D., Fornolles, D. J. S., & Jasmin, R. M. D. (2024). Unfolding health literacy among adolescents: A systematic review in the usage of digital information. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 45(2), 30–51. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v45.i02.5680>
- World Health Organization. (2011). *WHO report on the global tobacco epidemic*. Geneva: WHO